

# STUDI ANALISIS VARIANS RANKING DUA- ARAH FRIEDMAN TERHADAP KOMPETENSI DIMENSI PENGETAHUAN AUDITOR DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK JAKARTA

Ratnawati  
Perak Samosir  
Institut Teknologi Indonesia

## ABSTRACT

*In conducting the auditing, the auditor should have the competence dimension of knowledge. It can be analyzed through the respondent's answers to the statements relating to the competence dimension of knowledge of an auditor. The purpose of this study is to see if there is a statement to the effect of the respondent's answer and whether there is a correlation between the grain statements. The method used analysis of auditor competence dimension of knowledge in performing auditing and other data collected by questionnaires distributed to 30 Public Auditor offices in Jakarta. The result showed that no significant differences from respondents' answers to the statement items relating to the auditor's competence of knowledge dimension*

## PENDAHULUAN

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik mengharuskan seorang akuntan publik untuk tetap memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Sehingga sangatlah wajar jika akuntan publik tersebut selalu mengutamakan independensi dan menggunakan segala kemampuannya dalam mengaudit suatu laporan keuangan.

Kualitas hasil kerja berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk auditor, kualitas kerja dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan yang dinilai dari seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit yang diselesaikan. Menurut Timothy J. Louwers (2004:574) bahwa yang mempengaruhi pemberian pendapat audit adalah kemampuan auditor untuk bersikap independen meskipun ada tekanan dari pihak manajemen. Dijelaskan bahwa kantor auditor besar dapat memberikan kualitas audit yang baik dimana dapat mengurangi terjadinya *underpricing* pada saat perusahaan melakukan *Initial Public Offering* (IPO). Selain itu, kantor auditor yang besar menunjukkan kredibilitas auditor auditor yang semakin baik, yang berarti kualitas audit yang dilakukan

semakin baik pula (Timothy J. Louwers, 2004:34).

Penelitian ini menggunakan metode analisis terhadap kompetensi auditor dimensi pengetahuan dalam melakukan auditing dan data-data lainnya. Data untuk penelitian merupakan data hasil kuesioner yang disebarakan pada 30 Kantor Akuntan Publik (KAP) di daerah Jakarta. Objek penelitian yang digunakan adalah masing-masing 5 auditor pada tiap Kantor Akuntan Publik (KAP).

## PEMBAHASAN

### Pengertian Audit

Audit berasal dari bahasa latin, yaitu "audire" yang berarti mendengar atau memperhatikan sebagai memperhatikan dan mengamati pertanggungjawaban keuangan yang disampaikan penanggung jawab keuangan, dalam hal ini manajemen perusahaan. Pada perkembangan yaitu sesuai dengan perkembangan dunia usaha, pendengar tersebut dikenal dengan auditor atau pemeriksa. Sedangkan tugas yang diemban oleh auditor tersebut disebut dengan auditing. Menurut (Timothy J. Louwers, 2004:574).

Menurut Mayangsari (2003:122), audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan

tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Kegiatan audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen dengan mengumpulkan dan mengevaluasi bahan bukti dan bertujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut, serta terhindar dari salah saji yang material sehingga dapat membantu dalam membuat keputusan. Secara umum dikenal tiga jenis audit yaitu (1) audit keuangan, (2) audit operasional dan (3) audit sistem informasi (teknologi informasi).

### Tujuan dan manfaat audit keuangan

Tujuan umum audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan, dalam semua hal yang material, sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Kewajaran laporan keuangan diukur berdasarkan asersi yang terkandung dalam setiap unsur yang disajikan dalam laporan keuangan, yang disebut dengan asersi manajemen.

### Jenis-jenis Auditor

Menurut Institute Akuntan Publik Indonesia. (2009), Auditor dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu:

**1. Auditor Pemerintah** adalah auditor yang bertugas melakukan audit atas keuangan pada instansi-instansi pemerintah yang dapat dibagi menjadi dua yaitu:

**a. Auditor Eksternal Pemerintah;** dilaksanakan oleh (BPK) sebagai perwujudan dari Pasal 23E ayat (1) yang berbunyi: Untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab tentang keuangan negara diadakan satu badan Pemeriksa Keuangan yang bebas dan mandiri, ayat (2) Hasil pemeriksa keuangan negara diserahkan kepada Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, sesuai dengan kewenangannya. Badan Pemeriksa Keuangan merupakan badan yang tidak tunduk kepada pemerintah, sehingga diharapkan dapat bersikap .

**b. Auditor Internal Pemerintah** atau yang lebih dikenal sebagai (APFP) yang dilaksanakan oleh (BPKP), Inspektorat Jenderal Departemen/LPND

**2. Auditor Intern** adalah auditor yang bekerja dan berstatus sebagai pegawai pada perusahaan tersebut.

Tugas utamanya ditujukan untuk membantu manajemen perusahaan tempat dimana ia bekerja.

**3. Auditor Independen** atau **Akuntan Publik** yaitu yang melakukan fungsi pengauditan yang diterbitkan oleh perusahaan. Pengauditan ini dilakukan pada perusahaan terbuka, yaitu perusahaan yang *go public*, perusahaan-perusahaan besar dan juga perusahaan kecil serta organisasi-organisasi yang tidak bertujuan mencari laba. Praktik akuntan publik harus dilakukan melalui suatu (KAP).

**4. Auditor Pajak;** (DJP) yang berada di bawah Departemen Keuangan Republik Indonesia, bertanggungjawab atas penerimaan negara dari sektor perpajakan dan penegakan dalam pelaksanaan ketentuan perpajakan. Aparat pelaksanaan DJP di lapangan adalah (KPP) dan (Karikpa). Karikpa mempunyai auditor-auditor khusus yang bertanggungjawab dalam melakukan audit terhadap para wajib pajak tertentu untuk menilai apakah telah memenuhi ketentuan perundangan perpajakan.

### Tanggung Jawab Auditor

*The Auditing Practice Committee* (Larry F. Konrath, 2002; 589) yang merupakan cikal bakal *Auditing Practices Board*, tahun 1980, memberikan ringkasan tanggung jawab auditor sebagai berikut:

**1. Perencanaan;** Pengendalian dan Pencatatan. Auditor perlu merencanakan, mengendalikan dan mencatat pekerjaannya.

**2. Sistem Akuntansi;** Auditor harus mengetahui dengan pasti sistem pencatatan dan pemrosesan transaksi dan menilai kecukupannya sebagai dasar penyusunan laporan keuangan.

**3. Bukti Audit;** Auditor akan memperoleh bukti audit yang *relevan* dan *reliable* untuk memberikan kesimpulan rasional.

**4. Pengendalian Intern;** Bila auditor berharap untuk menempatkan kepercayaan pada pengendalian internal, hendaknya memastikan dan mengevaluasi pengendalian itu dan melakukan *compliance test*.

**5. Meninjau Ulang Laporan Keuangan yang Relevan.** Auditor melaksanakan tinjau ulang laporan keuangan yang relevan seperlunya, dalam hubungannya dengan kesimpulan yang diambil berdasarkan bukti audit lain yang didapat, dan untuk memberi dasar rasional atas

## Opini Auditor

Menurut Timothy J. Louwers (2004, 574) terdapat beberapa pendapat tentang opini auditor antara lain:

1. **Pendapat Wajar Tanpa Bersyarat;** Pendapat ini hanya dapat diberikan bila auditor berpendapat bahwa berdasarkan audit yang sesuai dengan standar auditing, penyajian laporan keuangan adalah sesuai dengan (PABU), tidak terjadi perubahan dalam penerapan prinsip akuntansi (konsisten) dan mengandung penjelasan atau pengungkapan yang memadai sehingga tidak menyesatkan pemakainya serta tidak terdapat ketidakpastian yang luar biasa (material).

2. **Pendapat Wajar Dengan Pengecualian;** Pendapat ini diberikan apabila auditor menaruh keberatan atau pengecualian bersangkutan dengan kewajaran penyajian laporan keuangan, atau dalam keadaan bahwa laporan keuangan tersebut secara keseluruhan adalah wajar tanpa kecuali untuk hal-hal tertentu akibat faktor tertentu yang menyebabkan kualifikasi pendapat (satu atau lebih rekening yang tidak wajar).

3. **Pendapat Tidak Setuju;** adalah suatu pendapat bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar keadaan keuangan dan hasil operasi seperti yang disyaratkan dalam (PABU). Hal ini diberikan auditor karena pengecualian atau kualifikasi terhadap kewajaran penyajian bersifat materialnya (terdapat banyak rekening yang tidak wajar).

4. **Penolakan Memberikan Pendapat;** Penolakan memberikan pendapat berarti bahwa laporan audit tidak memuat pendapat auditor. Hal ini dapat diterbitkan apabila: auditor tidak meyakini diri atau ragu akan kewajaran laporan keuangan. Auditor hanya mengkompilasi pelaporan keuangan dan bukannya melakukan audit laporan keuangan, auditor berkedudukan tidak independen terhadap pihak yang diauditnya dan adanya kepastian luar biasa yang sangat memengaruhi kewajaran laporan keuangan.

5. **Pendapat Sepotong-sepotong;** Auditor tidak dapat memberikan pendapat sepotong-sepotong. Hasil auditnya hanya akan memberikan kesimpulan bahwa laporan keuangan yang diaudit secara keseluruhan. pendapat mengenai laporan keuangan.

## Auditor Sistem Informasi

Seiring dengan perkembangan maka terdapat satu

2. Data untuk uji ini adalah ranking. Skor-skor dalam tiap baris diberi ranking secara terpisah. Jika terdapat k kondisi, ranking dalam tiap baris berkisar dari 1 hingga k.

3. Uji Friedman akan menentukan apakah kolom-kolom ranking yang berlainan (sampel-sampel) berasal dari populasi yang sama, dengan menguji apakah jumlah keseluruhan ranking ( $R_j$ ) berbeda secara signifikan ; dengan menghitung nilai statistik Friedman .

4. Jika banyak baris dan/atau kolom tidak terlalu kecil, maka akan berdistribusi khi-kuadrat dengan  $db = k1$  ,

$$c_r^2 = \frac{12}{Nk(k+1)} \sum_{j=1}^k (R_j)^2 - 3N(k+1)$$

di mana:

N = banyak baris, k = banyak kolom

$R_j$  = jumlah ranking dalam kolom-j

5. Penolakan hipotesis nol berimplikasi bahwa jumlah ranking untuk berbagai kolom berbeda secara signifikan. Jadi besar skor tergantung pada kondisi-kondisi yang dipergunakan untuk mendapatkan skor-skor tersebut.

## Hasil Analisis Data

Dengan menggunakan analisis varians ranking dua-arah Friedman, akan diuji hipotesis apakah butir-butir pernyataan yang berhubungan dengan kompetensi auditor dimensi pengetahuan mempunyai pengaruh yang sama.

Hipotesis akan diuji dengan menggunakan taraf signifikansi = 0,05. Hipotesisnya diberikan sebagai berikut:

1. Uji bahwa butir-butir pernyataan mempunyai pengaruh yang sama

$H_0$  : semua butir-butir pernyataan mempunyai pengaruh yang sama.

$H_1$  : ada beberapa butir pernyataan yang mempunyai pengaruh yang tidak sama.

2. Uji bahwa butir-butir pernyataan tidak mempunyai korelasi.

$H_0$  : butir-butir pernyataan tidak mempunyai korelasi.

$H_1$  : ada beberapa butir pernyataan yang mempunyai korelasi.

**Tabel 1.** Pernyataan yang Berhubungan Dengan Kompetensi Auditor Dimensi Pengetahuan

p1. Saya membutuhkan pengetahuan mengenai prinsip akuntansi dan standar auditing, agar dapat melakukan audit dengan baik.
p2. Untuk melakukan audit yang baik, saya perlu mengetahui jenis industri klien.
p3. Untuk melakukan audit yang baik, saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan strata (S1,S2, S3) dan dari kursus dan pelatihan.
p4. Jika saya mengetahui sistem informasi dan sistem insentif klien, maka saya dapat melakukan audit lebih baik.
p5. Keahlian khusus yang saya miliki dapat mendukung audit yang saya lakukan.
p6. Untuk melakukan audit yang baik, saya hanya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan pelatihan.
p7. Walaupun jumlah klien saya banyak, audit yang saya lakukan tidak lebih baik.
p8. Pemeriksaan laporan keuangan untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan hanya dapat dilakukan oleh auditor eksternal.

Hasil analisis data dengan menggunakan Program SPSS untuk butir-butir pernyataan yang berhubungan dengan Kompetensi Auditor Dimensi Pengetahuan diberikan pada Tabel 1 dan 2 di bawah ini:

**Tabel 1.** Rata-rata Ranking **Tabel 2.** Uji Khi-kuadrat

Rank		Test Statistics*	
Pertanyaan	Mean Rank		
p1	6.52	N	80
p2	5.94	Chi-Square	338.790
p3	4.83	df	7
p4	5.00	Asymp.Sig	.000
p5	5.29	a. Friedman tes	
p6	2.42		
p7	1.58		
p8	4.43		

Tabel 1 memberikan nilai rata-rata ranking dari jawaban 8 butir-butir pernyataan. Tabel 2 memberikan nilai statistik uji Friedman dengan nilai p = 0,000, yang berarti ada perbedaan yang sangat signifikan dari jawaban 8 butir-butir pernyataan yang berhubungan dengan Kompetensi Auditor Dimensi Pengetahuan. Dengan demikian, butir-butir pernyataan tidak mempunyai pengaruh yang sama. Hal ini bermakna, pernyataan-pernyataan tentang kompetensi auditor dimensi pengetahuan yang diberikan, mempengaruhi jawaban-

jawaban dari responden. Dengan demikian kompetensi dimensi pengetahuan mempengaruhi kualitas auditor dalam melakukan auditing.

**Tabel 3.** Koefisien Korelasi Kendall W

Test Statistics	
N	80
Kendall's W <sup>a</sup>	.605
Chi-Square	338.790
df	7
Asymp. Sig.	.000

a. Kendall's Coefficient of Concordance

Tabel 3 memberikan nilai Koefisien Korelasi Kendall W sebesar 0,605 dengan nilai p = 0,000. Dengan demikian, terdapat korelasi yang sangat signifikan di antara beberapa butir pernyataan yang berhubungan dengan kompetensi auditor dimensi pengetahuan.

Selanjutnya dilakukan uji untuk melihat butir-butir pernyataan yang mempunyai pengaruh yang sama, dengan kriteria sebagai berikut:

$$\text{Jika : } |R_i - R_j| \geq z_{\alpha/2} \sqrt{\frac{Nk(k+1)}{6k(k-1)}}$$

dengan R<sub>i</sub> jumlah ranking pertanyaan ke-i, maka pengaruh pertanyaan ke-i tidak sama dengan pengaruh pertanyaan ke-j.

Nilai mutlak dari |R<sub>i</sub> - R<sub>j</sub>| ; i, j = 1, 2, ..., 8 – dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

**Tabel 4.** Nilai |R<sub>i</sub> - R<sub>j</sub>| ; i, j = 1, 2, ..., 8

R <sub>1</sub> - R <sub>2</sub>   = 46,4	R <sub>2</sub> - R <sub>6</sub>   = 281,6	R <sub>4</sub> - R <sub>6</sub>   = 206,4
R <sub>1</sub> - R <sub>3</sub>   = 135,2	R <sub>2</sub> - R <sub>7</sub>   = 248,8	R <sub>4</sub> - R <sub>7</sub>   = 273,6
R <sub>1</sub> - R <sub>4</sub>   = 121,6	R <sub>2</sub> - R <sub>8</sub>   = 120,8	R <sub>4</sub> - R <sub>8</sub>   = 45,6
R <sub>1</sub> - R <sub>5</sub>   = 98,4	R <sub>3</sub> - R <sub>4</sub>   = 13,6	R <sub>5</sub> - R <sub>6</sub>   = 229,6
R <sub>1</sub> - R <sub>6</sub>   = 328	R <sub>3</sub> - R <sub>5</sub>   = 36,8	R <sub>5</sub> - R <sub>7</sub>   = 296,8
R <sub>1</sub> - R <sub>7</sub>   = 395,2	R <sub>3</sub> - R <sub>6</sub>   = 192,8	R <sub>5</sub> - R <sub>8</sub>   = 68,8
R <sub>2</sub> - R <sub>3</sub>   = 88,8	R <sub>3</sub> - R <sub>7</sub>   = 260	R <sub>6</sub> - R <sub>7</sub>   = 67,2
R <sub>2</sub> - R <sub>4</sub>   = 75,2	R <sub>3</sub> - R <sub>8</sub>   = 32	R <sub>6</sub> - R <sub>8</sub>   = 160,8
R <sub>2</sub> - R <sub>5</sub>   = 52	R <sub>4</sub> - R <sub>5</sub>   = 23,2	R <sub>7</sub> - R <sub>8</sub>   = 228

Pada Tabel 4 dapat dilihat butir-butir pernyataan yang mempunyai pengaruh yang sama dan yang mempunyai pengaruh yang tidak sama (yang diarsir). Dari Tabel 4 diperoleh R<sub>1</sub> = 521,6 ; R<sub>2</sub> = 475,2 ; R<sub>3</sub> = 386,4 ; R<sub>4</sub> = 400 ; R<sub>5</sub> = 423,2 ; R<sub>6</sub> = 193,6 ; R<sub>7</sub> = 126,4 dan R<sub>8</sub> = 354,4. Jika α = 0,05 , maka nilai kritis:

$$z_{\alpha/2} \sqrt{\frac{Nk(k+1)}{6k(k-1)}} = z_{0.025} \sqrt{\frac{(80)(8)(9)}{8.7 \cdot 6}}$$

**PENUTUP****Kesimpulan**

1. Hasil analisis varians ranking dua-arah Friedman terhadap butir-butir pernyataan yang berhubungan dengan kompetensi auditor dimensi pengetahuan memberikan nilai statistik uji Friedman sebesar 338.790 dengan nilai  $p = 0,000$ . Dengan demikian ada perbedaan yang sangat signifikan dari jawaban responden terhadap butir-butir pernyataan yang berhubungan dengan kompetensi auditor dimensi pengetahuan. Artinya, butir-butir pernyataan tidak mempunyai pengaruh yang sama.
2. Terdapat butir-butir pernyataan yang mempunyai pengaruh yang sama dan yang mempunyai pengaruh yang tidak sama.
3. Nilai Koefisien Korelasi Kendall W sebesar 0,605 dengan nilai  $p = 0,000$ . Dengan demikian, terdapat korelasi yang sangat signifikan di antara beberapa butir pernyataan yang berhubungan dengan kompetensi auditor dimensi pengetahuan.

**Saran-saran**

1. Dalam penelitian ini kualitas auditor yang dianalisis masih berdasarkan kompetensi auditor dimensi pengetahuan. Untuk penelitian selanjutnya, dapat digunakan variabel-variabel lain sebagai dasar untuk menilai kualitas seorang auditor seperti kompetensi dimensi pengalaman, etika dan lain-lain berdasarkan variabel-variabel yang relevan.
2. Terdapat metode lain yang dapat digunakan untuk menganalisis kompetensi dimensi pengetahuan auditor seperti Metode Regresi Logistik dan Analisis Faktor.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Christiawan, Y.J. *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. Kumpulan Jurnal Akuntansi dan Keuangan Unika Petra*. Vol. 4 / No. 2.2002.
- Institute Akuntan Publik Indonesia.2009.
- Larry F. Konrath. *Auditing : A Risk Analysis Approach*. Volume 1. South Western.2002.
- Mayangsari, S. *Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit: 2003*
- Robert G. D. Steel dan James H. Torrie. *Prinsip dan Prosedur Statistika. Suatu Pendekatan Biometrik*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta,1991.
- Sidney Siegel. *Statistik Nonparametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Gramedia, Jakarta.1994.
- Timothy J. Louwers. *Auditing and Assurance Service*. McGraw-Hill,2004.

**TATA KELOLA  
ORGANISASI  
SECARA BAIK  
DAN BENAR  
AKAN  
MEWUJUDKAN  
KEADILAN BAGI  
SEMUA  
PEMANGKU  
KEPENTINGAN**